

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19), (KEMENKES RI, 2020).

Virus yang berasal dari Wuhan Cina ini menyebar dengan sangat cepat hampir di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, tepatnya tanggal 2 maret 2020 digemparkan berita dengan mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia tepatnya di daerah depok, Jawa Barat. Semakin hari jumlah kasus terpapar semakin meningkat dan berbagai cara dilakukan pemerintah Indonesia dalam mencegah penyebaran COVID 19 ini. Dengan adanya virus Covid-19 ini, secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktifitas pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Seluruh aktifitas kegiatan seperti perkantoran, keagamaan, perniagaan maupun pendidikan serta pembatasan kegiatan di tempat umum diberhentikan sementara dan dilakukan hanya di rumah. Pandemi ini di nyatakan sebagai bencana Nasional oleh pemerintah

Indonesia yang ditandatangani dalam keputusan presiden Nomor 11 tahun 2020 (Pemerintah Indonesia, 2020).

Terlebih lagi bahwa pada maret 2020, sekolah atau lembaga pendidikan menjadi salah satu kluster terbanyak penyebaran virus covid 19, Berdasarkan data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), bahwa usia 0-5 tahun sebanyak 3007 kasus, 6-17 tahun sebanyak 8.889 kasus anak terpapar covid (covid19.go.id diakses 28 agustus 2020). Sedangkan menurut data Ikatan Dokter Anak Indonesia bahwa jumlah anak usia 6-12 tahun terpapar covid sebanyak 12 % anak Indonesia kurang lebih 2712 kasus dan 51 kasus meninggal dunia sejak 15 maret hingga 20 juli 2020. hal ini memacu kebijakan Kementrian Pendidikan dan kebudayaan dalam melakukan kebijakan Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 bahwa aktivitas pendidikan khususnya pendidikan formal dilakukan di rumah, mulai dari tingkat usia dini sampai perguruan tinggi dilakukan melalui daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah (Pedoman et al., 2020).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan setiap individu. Dengan pendidikan diharapkan individu (siswa) dapat mengembangkan potensi-potensinya agar mencapai pribadi yang bermutu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas yang cukup berat diantaranya sebagai fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Indikator keberhasilan sekolah dalam mengemban tugasnya dapat dilihat dari pencapaian prestasi akademik yang tinggi dan berbagai keterampilan khusus yang dimiliki oleh peserta didik (Nurwati, 2005).

John Dewey dalam sagala (2013) berpendapat bahwa : Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (*education is the process without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental baik yang menyangkut daya fikir, daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya, (sagala, 2013). Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi kualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas

Namun saat ini pembelajaran untuk peserta didik sedang terganggu akibat adanya Pandemi COVID-19 sehingga pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung untuk saat ini diganti menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19), dimana salah satu pokok penting dalam surat edaran ini mengenai keputusan proses belajar dari rumah atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran *online* yang dilakukan dengan jarak jauh, pembelajaran ini terlihat kurang efektif dan tidak mudah dilaksanakan pada mata pelajaran yang memiliki aspek aktivitas fisik seperti mata pelajaran PJOK. Hal ini menjadi penghambat bagi mata pelajaran PJOK karena pada dasarnya pembelajaran ini didominasi oleh keterampilan fisik dimana peserta didik diharuskan melakukan gerak pada saat pembelajaran.

Hadirnya pandemi Covid 19 ini membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar terutama pada pendidikan Jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai penting

dalam Pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang dirumuskan oleh pemerintah dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan jasmani dan olahraga telah menjadi bagian integral dari keseluruhan Pendidikan.

Sebagai salah satu aspek Pendidikan di SD, Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Tidak ada mata pelajaran lainnya yang bertujuan selengkap Pendidikan jasmani dan bersifat majemuk. Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani yang syarat dengan gerakan fisik dan bergerak, dilakukan di ruang terbuka atau lapangan dengan metode perintah, demonstrasi, penugasan dan penjelasan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dan usaha pemerintah dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang didalamnya mengandung unsur yang menunjang individu untuk berkembang secara maksimal seperti konsep diri, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan keterampilan individu. Aspek kognitif, psikomotor dan afektif secara tidak langsung berkembang dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, oleh karena itu dalam pembelajarannya harus disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Samsudin (2008) berpendapat bahwa “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional” (Samsudin, 2008). Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak akan sempurna bila didalamnya tidak diajarkan penjasorkes, melalui program pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan dapat diupayakan peranan pendidikan mengembangkan kepribadian secara utuh, tanpa adanya pendidikan jasmani proses pendidikan akan terlihat pincang karena tidak terpenuhinya kebutuhan dari individu dalam tumbuh dan berkembangnya. Jadi pada dasarnya program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan lainnya yaitu mengembangkan 3 ranah utama yaitu kognitif, psikomotor dan afektif.

Namun pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki tantangan tersendiri terutama untuk guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah tentunya harus mampu untuk meningkatkan tarap kebugaran siswa, keterampilan motorik dan nilai-nilai yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial, sehingga materi pelajaran harus disusun ulang secara seksama agar pengalaman belajar pendidikan jasmani didapatkan oleh siswa/siswi, namun diseusi dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran siswa di rumah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa guru penjas SD negeri se-kecamatan Pasar Minggu, dengan pembelajaran daring guru tetap melaksanakan pembelajaran gerak terhadap peserta didik, namun dalam pelaksanaannya masih kesulitan untuk memberi contoh secara detail maupun mengevaluasi kesalahan gerak yang dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani di masa pandemi belum berjalan secara maksimal. Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring memaksa guru untuk segera beradaptasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik walaupun dengan segala keterbatasan. Dengan demikian peran guru pendidikan jasmani dalam mempersiapkan metode

pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan motorik sangat penting sehingga peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani.

Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses Pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Bagi guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus mampu menyusun tahapan belajar siswa yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi apapun dengan menciptakan atmosfir belajar yang lebih kondusif dan positif.

Seorang guru atau pendidik merupakan garda terdepan dalam pendidikan di tengah pandemik covid 19 ini, termasuk guru pendidikan jasmani. Kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya di SD sangat sentral. Dimana bagi setiap guru Pendidikan jasmani haendaknya mampu melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani dengan tingkat kesulitan yang sedikit. Dimana karakteristik peserta didik tetap dapat dikembangkan dalam pembelajaran walaupun dengan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka. Seorang Guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajarannya dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru. Kesiapan yang dimiliki seorang guru dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki persiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar seorang anak. Terutama di masa pandemik covid 19, untuk mengurangi angka penyebaran covid 19 ini, kesiapan seorang pendidik (guru) dalam proses pembelajaran sangatlah penting dimana siswa dan guru melakukan proses pembelajaran secara daring di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi bersama beberapa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), terkait dengan apa saja yang menjadi kendala dalam proses pengajaran dalam pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan selama ini. Didapatkan beberapa kendala umum yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini, di antaranya; Fasilitas media mengajar elektronika (komputer, laptop, hp android) ini tidak semua siswa memiliki, tidak semua siswa mampu mengakses internet (tidak memiliki paket data), tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat juga guru penjas yang tidak mampu memanfaatkan media mengajar elektronik berbentuk *hardware* dan *software* dengan baik atau gaptek, dan adanya kebingungan dalam memilih dan memanfaatkan platform teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kemudian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru di masa pandemik antara lain fasilitas belajar, kemampuan seorang guru dalam penggunaan teknologi serta motivasi kerja. Hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari individu guru untuk mau meng-*upgrade* kompetensi yang dimiliki.

Pendidikan pada abad 21 atau disebut juga dengan revolusi industri 4.0, dimana pendidikan dihubungkan dengan '*digital system*' yang mana para pendidik maupun peserta didik mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan sistem yang ada yaitu industri revolusi 4.0. sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka secara langsung dapat dilakukan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet (*online learning*). Untuk itu dengan adanya pandemi covid 19 ini, menjadi momentum setiap pendidik mampu memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran

secara daring (*online*) dengan memanfaatkan teknologi yang ada secara kreatif dan inovatif.

Seorang pendidik pada era revolusi 4.0 tidak hanya mampu membuat materi maupun merancang pembelajaran (pedagogik), tetapi juga harus menggabungkan keduanya dengan memanfaatkan teknologi. Kemampuan inilah yang disebut *Technological Pedagogik and Content Knowlage* (TPACK). *Technological Pedagogik and Content Knowlage* (TPACK) adalah sebuah kerangka konseptual yang memperlihatkan hubungan antara tiga pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pengajar, yaitu pengetahuan teknologi, pedagogi dan konten. TPACK ini perlu dikuasai oleh seorang pengajar agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien sehingga mampu memfasilitasi pembelajaran peserta didik melalui pendekatan pedagogik dan teknologi.

Pembelajaran daring (*online*) yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target masif yang luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qimarudin, 2015). Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran daring (*online*) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Horvitz, 2007)

. Pembelajaran *online* (*e-learning*) yaitu menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (pendidik) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun

saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*) dimana pembelajaran *online* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet (Abidin et al., 2020).

Berdasarkan pernyataan yang ada, bahwa penerapan *e-learning* di era revolusi industri 4.0 menjadi solusi dalam mengurangi angka penyebaran covid 19 agar kegiatan pendidikan dapat berjalan sebagaimana semestinya dalam keadaan apapun. maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem *online* atau sistem daring (dalam jaringan). Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung melainkan dengan pembelajaran jarak jauh dalam proses pembelajaran. Sarana pembelajaran jarak jauh ini tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melalui jaringan internet. Sarana pembelajaran tersebut diantaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, *video call* maupun media sosial *whatsapp*. Dimana semua orang mengalami kemajuan dalam teknologi.

Namun, dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini tidak menutup kemungkinan terjadi kendala dalam proses pembelajaran. Kendala ini bisa terjadi pada peserta didik maupun tenaga pendidik. Tidak semua peserta didik mendapatkan hasil maksimal dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, bahkan tidak sedikit tenaga pendidik yang paham membuat sebuah inovasi pembelajaran dalam perkembangan teknologi. Pada pembelajaran jarak jauh tenaga pendidik diharuskan siap dalam keadaan apapun dan

mampu mengemas kreatif dalam pemberian materi maupun penugasan. Proses seperti ini berlaku untuk seluruh kurikulum termasuk kurikulum pendidikan jasmani kesehatan olahraga. Seperti diketahui bahwa aktivitas olahraga kunci utamanya adalah bergerak atau melakukan gerakan. Bukan hanya membaca materi saja tetapi melakukan gerak. Guru Pendidikan Jasmani ini harus mempunyai peran dalam mengembangkan metode pembelajaran selama kegiatan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, maka tertarik melakukan kajian ilmiah mengenai Kinerja guru Penjas SD se-Kecamatan Pasar Minggu ditinjau dari Fasilitas pembelajaran, Kemampuan *Technological Knowledge* (TK), Motivasi kerja di Masa Pandemi Covid 19.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja guru penjas yang belum maksimal di masa pandemi
2. Fasilitas pembelajaran yang masih terbatas
3. Guru kesulitan memberikan contoh secara langsung dalam pembelajaran terutama pembelajaran yang terkait dengan gerak.
4. Kesulitan bagi guru dalam mengevaluasi kesalahan peserta didik pada saat pembelajaran.
5. Rendahnya motivasi kerja guru penjas di masa pandemi.
6. Rendahnya kemampuan guru dalam hal pengetahuan tentang teknologi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan fokus variabel yang akan diteliti sesuai dengan latar belakang dan indentifikasi masalah sebelumnya. Oleh karena itu peneliti membuat batasan penelitian agar variabel yang akan diteliti menunjukkan hasil yang sebenarnya tanpa adanya pengaruh dari luar masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah harus jelas, sehingga memungkinkan dapat mengidentifkasi faktor-faktor mana saja yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan. Kondisi tersebut bisa diatasi dengan beberapa cara, salah satu cara yang dimaksud adalah menentukan variabel yang akan diteliti sehingga proses penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan baik.

Dari permasalahan yang telah teridentifikasi, bahwa peneliti memiliki keterbatasan dalam hal tenaga, waktu dan biaya, sehingga perlu dibatasi permasalahan penelitian pada tiga variabel yang diduga berpengaruh terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani SD kecamatan Pasar minggu pada masa pandemi COVID-19, yaitu: (1) fasilitas pembelajaran, (2) kemampuan *technological knowledge* (TK), dan (3) motivasi kerja.

D. Rumusan Masalah

Setelah melakukan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap kinerja guru penjas?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung kemampuan *technological knowledge*

terhadap kinerja guru penjas?

3. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi kerja terhadap kinerja guru penjas?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap motivasi kerja?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung kemampuan *technological knowledge* terhadap motivasi kerja?

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau signifikansi akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Signifikansi Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis yang terkait dengan masalah kinerja guru penjas SD negeri di masa pandemi covid-19 dilihat dari perspektif fasilitas belajar, kemampuan *technological knowledge* (TK), dan motivasi kerja. Selain itu, diharapkan pula menjadi pemer kaya studi ilmiah mengenai pengaruh fasilitas belajar, kemampuan *technological knowledge* (TK), dan motivasi kerja terhadap masalah kinerja guru penjas SD negeri di masa pandemi covid-19.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pengambil kebijakan, dalam hal ini kepala dinas Pendidikan maupun kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru terutama bagi guru penjas. Bagi guru penjas SD sebagai masukan dalam rangka untuk melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan profesionalisme dalam

mengajar, terutama penggunaan variasi fasilitas belajar pembelajaran, peningkatan kemampuan *technological knowledge* (TK), serta mengetahui motivasi kerja. Sehingga dapat pula meningkatkan kinerja baik personal maupun organisasi, dan sebagai masukan bagi pembaca dapat menambah pengetahuan sehingga dapat memberikan sumbang saran bagi pihak terkait.

